

## **Peran Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa**

---

**<sup>1</sup>Fitriyani Sanuhung, <sup>2</sup>Difa'ul Husna, <sup>3</sup>Mira Ifta Rimadhani, <sup>4</sup>Ita Rosyada**

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan

Email: [fitriyani1900031128@webmail.uad.ac.id](mailto:fitriyani1900031128@webmail.uad.ac.id)

### **Abstract**

*Everyone takes education in various educational institutions, both Islamic boarding schools and public schools. Every human being has a desire to know what they want to know, from that humans learn. Learning does not have to be when we are at school, being in class to listen to the material presented by the Teacher. Every human being can learn and learn new things from the surrounding environment. But in school, students are taught and guided by educators called teachers, each educator has a different character and personality, as well as different teaching methods that will affect the learning achievement of these students.*

**Keywords:** *Personality, Learning Achievement, Students.*

### **Abstrak**

*Setiap orang menempuh pendidikan di berbagai lembaga pendidikan, baik pesantren maupun sekolah umum. Setiap manusia terdapat sebuah keinginan untuk mengetahui hal yang ingin diketahui oleh mereka, dari hal itu manusia belajar. Belajar tidak harus ketika kita sedang di sekolah, berada di kelas untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh Guru. Setiap manusia dapat belajar dan mempelajari hal baru dari lingkungan sekitarnya. Namun di sekolah, peserta didik diajar dan dibimbing oleh pendidik yang disebut dengan Guru, setiap pendidik memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda, serta cara mengajar yang berbeda yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.*

**Kata Kunci:** *Kepribadian, Prestasi Belajar, Siswa.*

## **Pendahuluan**

Peserta didik dalam pendidikan Islam merupakan individu yang memerlukan bantuan orang lain atau pendidik untuk menjadikannya tumbuh dewasa, yang dimana peserta didik tersebut sedang tumbuh dan berkembang baik secara psikis, social, fisik maupun secara rohaninya dalam melaksanakan kehidupan di dunia dan juga untuk akhiratnya. Memantau peserta didik juga dapat dilakukan melalui terwujudnya kebutuhan fisik, sosial, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan rasa disayangi dan dicintai, serta kebutuhan-kebutuhan memperoleh arti dari kehidupan <sup>1</sup>.

Guru, ialah sosok yang memiliki wewenang dan tanggung jawab seutuhnya baik di sekolah maupun di kelas agar potensi yang dimiliki siswa

---

<sup>1</sup> Abdul Aziz, "Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam" 1, no. 2 (2017): 173-84.

dapat berkembang, kemudian peserta didik mampu mandiri serta dapat mengembangkan nilai kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, yang demikian akhir tujuannya yaitu dewasa dan sadar akan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah disertai pelaksanaannya. Sehingga, seorang guru harus memiliki sikap dan tingkah laku yang baik agar dapat menjadi contoh serta teladan bagi para siswa. Dalam agama islam pendidik tidak hanya memiliki kemampuan atau pengetahuan namun dibutuhkan juga kepribadian serta syarat untuk menjadi seorang pendidikan dalam islam. Oleh karena itu pendidik bukan hanya memiliki kemampuan mengajarkan ataupun membagikan ilmu yang dimilikinya. <sup>2</sup>.

Hal utama dalam pembentukan kepribadian diantaranya dengan melakukan pelatihan kepemimpinan, manajemen diri, dan pelatihan ESQ. Membentuk perilaku yang mengubah citra diri agar orang lain tertarik dan terkesan positif, kesuksesan pembentukan kepribadian yang seperti ini belum bisa dikatakan sukses yang sebenarnya, jika hanya pada sisi kognitif yang berubah dengan pertimbangan mencari pengaruh, namun kenyataannya ia belum berubah dari karakter aslinya. Guru yang membentuk peserta didik menjadi seperti dirinya, proses ini dikatakan gagal karena peserta didik yang bersangkutan akan mengalami keterpaksaan dan sedikit demi sedikit dia akan berubah kembali menjadi dirinya yang sebenarnya. Disini tidak hanya Guru yang gagal, tetapi peserta didik juga gagal karena ia tidak dapat menjadi dirinya sendiri melainkan harus berpura-pura menjadi pribadi yang lain. <sup>3</sup>.

Manusia sebagai obyek sekaligus subjek pendidikan yang tak bebas nilai. Dalam kehidupannya diikat oleh nilai-nilai yang tertanam pada hakikat penciptaannya. Apabila menjalankan kehidupan, maka sikap serta perilakunya seiring dengan hakikat itu, manusia akan memperoleh kehidupan yang sangat berarti dan bahagia. Sebaliknya, bila manusia menghadapi sebuah permasalahan yang rumit, yang sekiranya tidak terselesaikan bakal membawa kepada kehancuran, hal ini disebabkan karena manusia menyimpang atau bertentangan dari prinsip tersebut <sup>4</sup>.

Belajar merupakan suatu cara yang dilaksanakan oleh setiap orang agar mendapatkan perkembangan serta perubahan watak yang baik serta totalitas terhadap hasil dari pengalaman dirinya yang mampu berinteraksi terhadap keadaan sekitar. Rasa keingin tahuan, membuat seseorang ingin belajar serta berfikir akan apa yang hendak diketahui oleh mereka, serta akan melahirkan ide-ide baru dari orang tersebut. Dengan adanya proses belajar, akan tergambar perubahan pada peserta didik, baik itu berupa pengetahuan maupun tingkah laku, yang dimana kedua hal itu akan menjadi tolak ukur prestasi belajar peserta didik atau keberhasilannya dalam belajar. Yang menjadi titik akhir menetapkan keberhasilan mendidik peserta didik dengan berbagai kegiatan yang terencana dan terstandarisasi dalam menentukan

---

<sup>2</sup> M Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik M. Ramli," *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61-85, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.

<sup>3</sup> Moh. Roqib and Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, 2020.

<sup>4</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Press, 2001).

keberhasilan pendidikan. Prestasi itu sendiri adalah hasil dari individu ataupun kelompok yang telah mereka kerjakan dari suatu kegiatan<sup>5</sup>.

Minat belajar sangat berpengaruh besar dalam proses belajar, karena minat itu sendiri adalah faktor yang menilai standar keaktifan peserta didik. Peserta didik tidak akan menanggapi pembelajaran jika ada bahan pembelajaran yang menurutnya tidak sesuai dengan dirinya. Sehingga guru memiliki tugas untuk menciptakan kondisi tersebut supaya siswa butuh dan ingin selalu belajar serta siswa yang kurang minat dalam belajar dapat teratasi. Dengan menerapkan metode atau gaya mengajar yang menarik diharapkan akan terwujudnya minat belajar yang besar dari peserta didik sehingga bos dan jenuh dapat diatasi.<sup>6</sup>

Metode merupakan perlengkapan atau alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam pelaksanaan pendidikan. Metode atau cara yang kurang tepat, terkadang membuat peserta didik kesulitan menerima materi pelajaran sekalipun materi tersebut tergolong mudah. Namun, jika penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode ataupun cara yang tepat dan menarik, maka materi pelajaran yang sulit pun akan dirasa mudah. Dalam hal ini tentulah Guru ingin meningkatkan kemampuan diri guna menaikkan mutu mengajar, serta dapat menyampaikan materi pembelajaran sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Yang berarti pendidik harus menguasai metode mengajar<sup>7</sup>.

Keunggulan sebuah metode terdapat pada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya yaitu situasi dan kondisi dalam pembelajaran, tujuan karakteristik peserta didik, kepribadian dan kemampuan pendidik, serta darisarana dan prasarana yang digunakan. Maka dari itu prinsip dan metode mengajar harus tepat, berkaitan dengan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, dan kondisi saat pembelajaran berlangsung. Adanya faktor yang harus dipertimbangkan, karena terdapat perbedaan dan penggunaan suatu metode mengajar. Faktor-faktor tersebut, diantaranya ; yang *pertama* ada tujuan ; setiap materi pelajaran dan bidang studi memiliki tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara tersusun dan spesifik, oleh karenanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan sebaiknya menggunakan metode mengajar yang sangat tepat. Yang *kedua* ada karakteristik siswa ; setiap peserta didik memiliki sikap dan tingkah laku yang berbeda yang di latar belakang oleh budaya, tingkat kecerdasan, kehidupan sosial ekonomi, hal ini menyebabkan pendidik harus mempertimbangkan metode mengajar yang terbaik seperti apa yang akan dipilih agar pesan atau materi yang dikomunikasikan kepada peserta didik tersampaikan dengan baik. Yang

---

<sup>5</sup> M Zaiful. dkk Rosyid, *Prestasi Belajar*, ed. Halimatus Sa'diyah (Batu: Literasi Nusantara, 2019).

<sup>6</sup> Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016): 35-43, <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>.

<sup>7</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *The Journal of American Folklore* 1, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.2307/539575>.

*ketiga*; situasi dan kondisi, ini juga menjadi pertimbangan dalam memilih metode mengajar yang akan digunakan, karena menyesuaikan dengan kondisi yang sedang berlangsung. Yang *keempat*; adanya perbedaan kepribadian dan kemampuan dari seorang pendidik ; dan yang terakhir sarana dan prasarana ; perbedaan sarana dan prasarana yang disediakan di setiap sekolah, juga menjadi pertimbangan seorang pendidik dalam memilih metode mengajar <sup>8</sup>.

Pada tulisan ini, penulis fokus pada pembahasan bagaimana peran kepribadian seorang pendidik terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini menarik untuk dibahas karena Guru memiliki kepribadian yang berbeda-beda yang akan berpengaruh kepada prestasi belajar.

## Metode

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis kepustakaan. Metode penelitian ini memiliki beberapa karakteristik diantaranya yaitu : pertama, penelitian tidak dilakukan dengan tinjau langsung ke lapangan atau membutuhkan saksi mata atas kejadian yang terjadi. Kedua, bahan yang digunakan dalam penelitian merupakan bahan yang siap dipakai. Ketiga, data yang digunakan adalah data yang berasal dari tangan kedua. Keempat, data yang digunakan bersifat bebas <sup>9</sup>.

Artikel ini disusun dengan menggunakan metode penelitian literature dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini ialah sumber bacaan misalnya jurnal ilmiah serta buku yang mempunyai kaitan dengan Peran kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap prestasi belajar siswa. Penulis kemudian menganalisis data yang digunakan secara mendalam, yang kemudian dibagi menjadi beberapa bab agar dapat menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah <sup>10</sup>.

## Kepribadian Guru

Kepribadian ialah suatu keharusan yang telah tersusun berdasarkan posisi-posisi dalam mental seseorang yang kemudian akan memberi pertimbangan agar manusia dapat mendapatkan ciri-ciri yang bersifat umum ataupun ciri yang bersifat khusus. Menurut Mc Leod, kepribadian merupakan karakteristik yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Sedangkan menurut Rabel, pada prinsipnya kepribadian merupakan suatu kesatuan antara aspek perilaku mental dengan aspek behavioral yang memiliki hubungan dalam diri seseorang yang bersifat fungsional, yang menyebabkan setiap orang memiliki perilaku yang berbeda dan bersifat tetap <sup>11</sup>.

<sup>8</sup> Muh Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 274-85, <http://103.55.216.56/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/3480>.

<sup>9</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

<sup>10</sup> Melfianora, "Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur," *Open Science Framework*, 2019, 1-3.

<sup>11</sup> Hilyah Ashoumi, "Urgensitas Aspek Kepribadian Bagi Guru Pai," *JURNAL LISAN AL-*

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru ialah suatu sifat yang dimiliki oleh guru yang bersifat alami, unik, dan hakiki. Seorang guru tidak dilihat hanya dengan pengetahuan atau kemampuan yang dimilikinya namun kepribadian seorang guru masuk dalam aspek penilaian. seorang guru juga dilihat dari kemampuannya dalam mendidik siswa seperti mampu menghadapi tanggapan hidup dengan aura positif yang dimilikinya atau hanya acuh terhadap keadaan serta bersifat pesimis <sup>12</sup>.

Menurut Hamka, guru harus memiliki sifat-sifat guru Pendidikan Agama Islam yang diantaranya : (1) Memiliki pengetahuan yang luas, (2) Komunikasi yang baik, (3) Teladan yang baik bagi siswa dan orang-orang sekitarnya, (4) Ikhlas, (5) Memiliki metode mengajar yang baik, (6) Rendah hati, (7) Tanggung jawab, (8) Lemah lembut, (9) Sabar, (10) Berlaku dan berkata jujur, (11) Semangat <sup>13</sup>.

Dalam standar pendidikan kompetensi pendidikan dimuat dalam beberapa hal, antara lain: pertama, mempunyai tingkah laku yang dibanggakan oleh peserta didiknya, selalu berperilaku baik serta sesuai dengan norma yang berlaku dan melakukannya secara konsisten. Kedua, mempunyai kepribadian yang mandiri serta dewasa dan menunjukkan etos kerja yang baik. Ketiga, selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk peserta didik serta memiliki kepribadian yang arif. Keempat, mempunyai kepribadian yang mampu memberikan pengalaman positif untuk peserta didik, disegani dan memiliki wibawa. Kelima, mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya, takwa kepada Allah, jujur, ikhlas, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma agama. Hal ini dimaksudkan agar seorang guru mampu menjadi teladan bagi muridnya <sup>14</sup>.

Menurut Mulyasa, seorang guru yang mampu dijadikan teladan bagi peserta didiknya ialah guru yang ideal. Pengakuan atas teladan tidak dapat dibuat-buat ataupun direkayasa karena hal itu merupakan suatu hal yang hadir secara spontan dari siswa. Guru yang menginginkan menjadi seorang teladan untuk peserta didiknya harus mampu berperilaku baik dan memberikan kasih sayang yang sangat tulus dan ikhlas. Apabila seorang guru telah memberikan kasi sayangnya dengan tulus setidaknya guru tersebut akan mendapatkan beberapa hal yaitu: pertama, peserta didik akan menjadi dekat serta menjadikannya sebagai tempat untuk mengadu, siswa akan merasa nyaman ataupun aman. Kedua, peserta didik akan mendengarkan dan mempercayai perkataannya. Ketiga guru akan mendapatkan persembahan terbaik dari peserta didiknya <sup>15</sup>.

---

HAL 12, no. 1 (2009): 2345-51.

<sup>12</sup> Ahwy Oktradiksa, "Pengembangan Kualitas Kepribadian Guru," *Nadwa* 6, no. 2 (2012): 231, <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.590>.

<sup>13</sup> Laila Hamidah, Sawaluddin Siregar, and Nuraini Nuraini, "Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka," *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 135, <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.2668>.

<sup>14</sup> Purwanti, "Guru Dan Kompetensi Kepribadian," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2013): 1074-88, <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2066>.

<sup>15</sup> Tarmizi, "Kepribadian Guru Dalam Dunia Pendidikan," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 6, no. 1 (2016): 19-29.

Sehingga guru yang ideal diharapkan dapat mengemban amanah yang sangat besar. Kemampuan kepribadian memiliki peranan yang sangat besar terhadap perkembangan siswa. Peran dan fungsi kompetensi kepribadian yakni untuk menyiapkan dan menumbuhkan potensi manusia serta menyajahterakan bangsa dan masyarakat <sup>16</sup>.

### **Peran Guru Terhadap Pembelajaran**

Guru merupakan seorang yang memiliki tanggungjawab yang besar terhadap perkembangan peserta didik di sekolah. Pendidik bukan hanya menjadi sebagai tenaga pengajar di sekolah tetapi dalam perannya guru harus mampu menjadi seorang teladan yang baik untuk dicontoh oleh para muridnya. sehingga guru dan siswa harus bisa membangun hubungan yang baik melalui kepribadian yang baik <sup>17</sup>

Seorang guru yang memiliki pandangan negative terhadap kepribadiannya dapat di lihat dari cara atau tingkah lakunya saat mengajar. Seorang guru yang memiliki pandangan yang negative akan menghadapi situasi dimana mereka memiliki kekurangan dalam hal kepercayaan diri, emosi dan kesabaran ketika mendapatkan perbedaan sikap murid. Sedangkan guru yang selalu bersikap menghargai pendapat siswanya, mampu membangun suasana di dalam kelas, serta memiliki rasa percaya diri menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki pandangan yang positif <sup>18</sup>.

Karakter yang dimiliki oleh guru memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran. Kepribadian dari seorang guru memiliki pengaruh kumulatif atau secara langsung bagi hidup dan kegiatan-kegiatan belajar bagi murid. Setiap peserta didik akan menangkap tingkah laku, perasaan, keyakinan, serta akan meniru kebiasaan dan mencontoh pernyataan guru, hal ini ditegaskan oleh Suyanto dan Asep jihad <sup>19</sup>. Kepribadian guru memberikan pengalaman tenang motivasi, tingkah laku prestasi dan semangat belajar kepada siswa.

Pembelajaran merupakan kegiatan membelajarkan yang dilakukan oleh seorang pendidik pada siswanya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru harus mampu mengembangkan potensi peserta didik serta lebih aktif agar mendapatkan ilmu serta pengalaman yang actual. Hal ini akan memberikan peserta didik berupa pengalaman serta kondisi jiwa bagi peserta didik. Suasana pembelajaran yang aktif di tandai dengan beberapa hal, yaitu:

- a) Perintah yang baik untuk peserta didik akan tunjukkan oleh guru
- b) Pembelajaran telah direncanakan dengan efektif oleh guru
- c) Pembelajaran yang direncanakan memiliki tujuan yang jelas

---

<sup>16</sup> Tarmizi.

<sup>17</sup> R Burns, *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan Dan Perilaku* (Jakarta: Arcan, 1993).

<sup>18</sup> & dkk. Izzan, A., *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: Humaniora, 2013).

<sup>19</sup> M Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014).

- d) Siswa menyukai kepribadian guru
- e) Waktu pembelajaran dilakukan dengan sebaik mungkin
- f) Peserta didik mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru
- g) Pembelajaran mendapatkan respon yang positif
- h) Peserta didik mampu berkonsentrasi dan produktif selama pembelajaran
- i) Pekerjaan siswa dinilai dengan menyeluruh oleh guru
- j) Penilaian digunakan untuk menyusun dan melakukan perencanaan selanjutnya
- k) Peserta didik dapat melakukan pekerjaan dan mengoreksinya dengan baik <sup>20</sup>.

Guru tidak hanya berperan dalam hal yang terjadi didalam kelas namun guru juga wajib melakukan bimbingan terhadap peserta didik supaya peserta didik dapat melakukan tugas perkembangannya dengan cara yang unik dan baik. Dalam hal membimbing guru juga berperan untuk membimbing peserta didik agar mendapatkan potensinya, serta mampu berkembang sesuai dengan harapan dan keinginannya.

Sehingga peran guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar bagi peserta didik namun seorang guru memiliki peran lain yang wajib dilakukannya yaitu menjadi pembimbing untuk peserta didiknya supaya dapat mencapai apa yang ditargetkannya.

### **Peran Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Kepribadian seorang pendidik atau guru tidak hanya memberikan hal baru dalam pembelajaran namun hal itu juga memiliki dampak terhadap prestasi yang akan dicapai ataupun hasil belajar yang telah direncanakan oleh peserta didik. Seorang pendidik diwajibkan memiliki kompetensi tertentu yaitu kemampuan untuk melakukan tugas dan kewajibannya sebagai guru dengan penuh tanggungjawab dan professional, sehingga dapat mendapatkan hasil yang maksimal pada proses pembelajaran. Seorang guru yang bersikap professional dapat dilihat dengan memiliki kualifikasi serta kemampuan yang special dalam bidangnya agar mampu melakukan tugas sebagai seorang guru dengan maksimal <sup>21</sup>.

Oemar hamik menyebutkan bahwa hasil belajar ialah suatu yang didapatkan sesudah melakukan kegiatan belajar. Pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal melakukan suatu standar yang digunakan untuk melakukan penilaian dan mengukur hasil belajar peserta didik <sup>22</sup>. Lainnya halnya dengan yang disebutkan oleh Nana Sudjana yang

---

<sup>20</sup> Zunidar, "Peran Guru Dalam Inovasi Pembelajaran," *Nizhamiyah*, 2019.

<sup>21</sup> M. U Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999).

<sup>22</sup> O Hamalik, *Menjadi Guru Inspiratif* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

menegaskan jika hasil belajar ialah kualitas yang diperoleh siswa sesudah mendapatkan pengalaman dari belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku berupa pengetahuan, informasi, sikap, pengalaman, serta keterampilan yang didapatkan siswa setelah menerima pengajaran dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar disebut hasil belajar. Nilai atau angka tertentu yang diberikan oleh guru kepada peserta didik merupakan wujud dari hasil belajar <sup>23</sup>.

Ada dua factor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa yakni factor ekstrinsik dan factor intrinsic. Factor intrinsic yaitu mengutamakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Sementara factor ekstrinsik yaitu factor lain selain factor intrinsic seperti perhatian, minat, dan motivasi dan lain-lain <sup>24</sup>.

Peran guru terhadap hasil belajar siswa dapat di lihat dari pencapaian dan hasil prestasi yang dicapai oleh peserta didik setelah ia mengikuti proses pembelajaran. Jika pencapaian siswa baik atau sangat baik dapat dipastikan jika peran guru juga berjalan dengan baik terhadap siswa tersebut sebaliknya jika siswa belum bisa mendapatkan hasil yang memuaskan maka guru belum bisa dikatakan berhasil pada peran dan tanggung jawabnya sendiri.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa seorang guru bisa melakukan pengukuran hasil belajar siswa dengan tes hasil belajar. Hasil tes belajar merupakan tes yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswanya dari semua proses pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu pemberian tes belajar disesuaikan dengan materi ataupun pembelajaran yang sudah di lalui <sup>25</sup>.

## Simpulan

Kepribadian guru yaitu sikap, tingkah laku serta kebiasaan yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan perannya seorang guru harus memiliki kompetensi serta kemampuan sehingga tugasnya mampu dilakukan dengan tanggungjawab dan konsisten. Peran seorang guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran yakni memberikan motivasi serta membimbing siswa untuk mencapai semua rencana dan harapannya. Peran guru dalam hasil belajar siswa yakni memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang telah dilakukan. Seorang guru bukan hanya berperan sebagai pengajar namun guru juga memiliki peran sebagai pendamping. Guru harus mampu menjadi teladan yg baik untuk siswanya karena siswa akan menjadikan guru sebagai contoh

---

<sup>23</sup> N Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009).

<sup>24</sup> Suardi M, "Pengaruh Kepribadian Guru Pai Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah," *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 121-28, <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.494>.

<sup>25</sup> M. N Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).

untuknya.

### Daftar Pustaka

- Ashoumi, Hilyah. "Urgensitas Aspek Kepribadian Bagi Guru Pai." *Jurnal Lisan Al-Hal* 12, no. 1 (2009): 2345-51.
- Aziz, Abdul. "Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam" 1, no. 2 (2017): 173-84.
- Burns, R. *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan Dan Perilaku*. Jakarta: Arcan, 1993.
- Hamalik, O. *Menjadi Guru Inspiratif*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Hamidah, Laila, Sawaluddin Siregar, and Nuraini Nuraini. "Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka." *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 135. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.2668>.
- Izzan, A., & dkk. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora, 2013.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Press, 2001.
- M, Suardi. "Pengaruh Kepribadian Guru Pai Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah." *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 121-28. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.494>.
- Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *The Journal of American Folklore* 1, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.2307/539575>.
- Melfianora. "Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur." *Open Science Framework*, 2019, 1-3.
- Oktradiksa, Ahwy. "Pengembangan Kualitas Kepribadian Guru." *Nadwa* 6, no. 2 (2012): 231. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.590>.
- Purwanti. "Guru Dan Kompetensi Kepribadian." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2013): 1074-88. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2066>.
- Purwanto, M. N. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Ramli, M. "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik M. Ramli." *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61-85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.
- Roqib, Moh., and Nurfuadi. *Kepribadian Guru*, 2020.
- Rosyid, M Zaiful. dkk. *Prestasi Belajar*. Edited by Halimatus Sa'diyah. Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Sirait, Erlando Doni. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016): 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>.

Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.

Syah, M. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.

Tarmizi. "Kepribadian Guru Dalam Dunia Pendidikan." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 6, no. 1 (2016): 19–29.

Usman, M. U. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Zein, Muh. "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 274–85. <http://103.55.216.56/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/3480>.

Zunidar. "Peran Guru Dalam Inovasi Pembelajaran." *Nizhamiyah*, 2019.